

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR**

H.L. Astuti¹, A. Amir²

¹²Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bone
Bone, Indonesia

¹hasrianalidyaastuti@gmail.com, ²asmahamir30.aa@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran Kooperatif, terpadu, membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ponre yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi Hasil penelitian berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari nilai rata-rata siswa pada tes awal sebesar 45 dan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 58 dan nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 70,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* materi buku fiksi, nonfiksi teks tanggapan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition*; Hasil Belajar Siswa

Abstract

Cooperative Integrated Reading and Composition learning model is a cooperative, integrated, reading and writing learning model This research aims to improve student learning outcomes by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model. The subjects in this research are 25 class VII students of SMP Negeri 2 Ponre. person. This research is classroom action research (PTK). The data collection techniques used in this research are tests and observations. The data analysis technique uses descriptive analysis. The design in this research is planning, implementation or action, observation, and reflection. Based on the research results, it shows that there is an increase in learning completeness from the average score of students in the initial test of 45 and the average score in cycle 1 of 58 and the average score in cycle 2 of 70.60. So it can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model for fiction book material and non-fiction text responses can improve students' Indonesian language learning outcomes.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition*; Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Menyadari pentingnya pendidikan, setiap manusia yang ada di bumi ini seakan berlomba-lomba, menata, mengembangkan sistem pendidikan semaksimal mungkin dengan harapan memberikan jaminan kesejahteraan umum. Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu

pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada peserta didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Salahuddin, 2011). Berlandaskan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dengan demikian pendidikan memiliki tujuan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan, dimana pendidikan sangat berguna dalam hal mengembangkan berbagai kemampuan dan membentuk watak manusia.

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi karna memenag pada hakitkannya fungsi uatama Bahasa adalah sebagai alat komunikasi, selain sebagai alat komunikasi, Bahasa juga bertujuan agar murid memiliki kehalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan eksperesi secara kreatif dan konstruktif baik secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu pelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berfikir, pikiran, perasaan, pendapat, dan mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ponre memperoleh informasi dari Ibu Rosnaeni S.Pd bahwa nilai rata-rata hasil ujian yaitu 65, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa tersebut masih dibawa standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Ponre dan hasil belajar siswa masih jauh dari harapan. Selain mewawancarai guru mata pelajaran peneliti juga mewawancarai beberapa siswa diantaranya menagatakan bahwa: (1) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik; (2) Bahasa indonesia dianggap pelajaran yang menakutkan; (3) siswa yang merasa malas dan bosan. Berdasarkan dari informasi siswa hasil belajar rendah diakbiatkan dua factor yaitu guru dan siswa, Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menstimulus siswa agar aktif dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa

alternative bisa dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya mencoba model pembelajaran yang sifatnya baru bagi siswa. Salah satu bentuk model pembelajaran yang kemungkinan besar dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dan menghargai pendapat teman.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. "Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal samai akhir yang disajikan secara khas oleh guru" (Sulistio & Nik, 2022). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman baik perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2014). Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar

Kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuai secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran *Cooperative* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya hetrogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau

mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru Dewi et al., (2022) Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku, atau tingkat kecerdasan siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat diartikan sebagai model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan inti permasalahan (Hutaalung & Hasian, 2021).

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran yang terpadu untuk membaca dan menulis yang dimana peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta berkemampuan untuk memecahkan masalah, dan didalam pembagian kelompok belajar tidak membedakan baik dalam jenis kelamin, tingkat kepintaran, bangsa siswa tetapi didalam kelompok ini campuran ada yang memiliki tingkat kepintaran yang tinggi dan ada yang tingkat kepintarannya sedang atau tengah.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari materi yang diajarkan padanya. Maka dari itu kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai berikut: 1) *Cooperative Integrated Reading and Composition* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita; 2) Dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang; 3) Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan; 4) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok; 5) Para peserta didik dapat memahami makna

soal dan saling mengecek pekerjaannya; 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita; 7) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. Adapun Kekurangan yang ditemukan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai berikut: 1) Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca akan kesulitan; 2) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan; 3) Peserta didik akan merasa jenuh dan lelah jika diminta membaca terlalu banyak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki kelebihan yang cukup baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, bukan berarti *Cooperative Integrated Reading and Composition* tidak memiliki kekurangan, kekurangan inilah yang membuat guru lebih terampil dalam mengatasinya. Peran siswa sangat dominan dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dikarenakan sangat berpengaruh terhadap suksesnya penerapan model pembelajaran tersebut

Menurut Slavin, (2010) Tujuan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengurangi bagaimana saling merespon kegiatan membaca siswa; (2) membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas; (3) untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

Tahap-tahap dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah: (1) Orientasi, Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa

tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan ini juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa; (2) Organisasi, pada fase ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Dan membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung; (3) Pengenalan konsep, pada fase ini guru memperkenalkan tentang suatu konsep baru yang mencakup pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa kita dapat dari keterangan guru, buku paket, film, klipping, poster, atau media lainnya; (4) Publikasi, pada fase ini siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya membuktikan, memperagakan, tentang materi yang akan dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas; (5) Penguatan dan refleksi, Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan, mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Menurut Huda, (2013) langkah-langkah yang dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu: (1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri 4 siswa; (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (3) Siswa bekerja saat saling membacakan dan menemukan ide pokok dalam memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas; (4) Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok; (5) Guru memberikan penguatan; (6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang nyata dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai mana

hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan Evaluasi (Susisusanti et al., 2021).

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu; (1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang sangat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; (2) Faktor eksternal, Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga dipengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang tidak menentu keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ponre?; (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*? selanjutnya tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ponre; (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ponre. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam suatu siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan teknik tes yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, sedangkan untuk pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang memberikan gambaran tentang kegiatan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ponre semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama lembar observasi, dimana lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian yang kedua tes yang diberikan untuk memperoleh data tentang keberhasilan siswa setiap siklus. Tes ini memuat tentang sub materi buku fiksi dan nonfiksi, teks tanggapan, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase (%) dengan rumus:

$$f = \frac{P}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- P** : Angka persentase (Nilai ketuntasan belajar klasikal)
F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65)
 ΣN : Banyaknya individu (jumlah siswa keseluruhan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama untuk peningkatan hasil belajar (Rita et al., 2022). Karena menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan berfikir, kemandirian, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, pemahaman siswa akan materi terbangun lebih baik dan bertahan lebih lama melalui pembelajaran secara mandiri, berkelompok serta bimbingan yang diberikan kepada guru. *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta berkemampuan untuk memecahkan masalah.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, penulis mewawancarai pihak sekolah terutama guru mata pelajaran tentang masalah apa yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Setelah mengetahui pokok permasalahan yang terjadi di sekolah atau yang dihadapi siswa, penulis melakukan tindakan awal atau pemberian *pretest* kepada subjek penelitian. Berikut data hasil belajar siswa setelah diberikan *pretest*:

Tabel 1. Persentasi Kriteria Keberhasilan Siswa *Pre Tes*

No	Nilai	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentasi jumlah siswa
1	0-64	Tidak tuntas	18	72%
2	65-100	Tuntas	7	28%
	Jumlah	:	25	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa setelah siswa diberikan *Pre test* siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas lebih tinggi dibandingkan siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa yang kurang memperhatikan dan merasa bosan dalam menerima mata pelajaran sehingga tidak tercapai KKM yang telah ditetapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Maka dari itu dalam proses pembelajaran siklus I perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I melewati tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu, (1) Menyusun modul; (2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku pake; (3) Mempersiapkan alat evaluasi; (4) Mempersiapkan alat pengumpulan data yaitu lembar observasi untuk mengamati

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan catatan lapangan; (5) Mempersiapkan lembar penilaian untuk kerja keberhasilan siswa. Tahap pelaksanaan, (1) guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan; (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik; (3) guru mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mencakup pada hasil penemuan selama eksplorasi; (4) siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya tentang materi yang akan dibahas; (5) guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata. Tahap observasi, (1) seorang teman yang menjadi observer yang melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran di kelas; (2) Observer melakukan pengamatan dengan panduan yang telah disediakan. Selanjutnya evaluasi, peneliti meminta siswa untuk menjawab soal post tes yang telah diberikan. Sebelum masuk tahap refleksi penelitian siklus I ini memperoleh data yakni hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I digambarkan pada tabel dibawa ini.

Tabel 2. Persentasi kriteria keberhasilan siswa siklus I

No	Nilai	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentasi jumlah siswa
1	0-64	Tidak tuntas	10	40%
2	65 - 100	Tuntas	15	60%
	Jumlah	:	25	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dikemukakan bahwa dari 25 siswa kelas VII terdapat 10 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas dengan jumlah persentasi 40% dan 15 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan jumlah persentasi 60%. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar

siswa pada siklus 1 setelah menerapkan model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition. Tetapi jumlah persentasi ketuntasan belajar belum mencapai standar yang sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan Nasional yaitu mencapai 80% dari jumlah siswa yang ada.

Setelah melalui tahapan pelaksanaan, tahapan observasi dan diakhiri dengan post test hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahapan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan maka diperoleh informasi bahwa sebagian kecil siswa belum memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan baik. Dari observasi yang dilakukan, terdapat hal-hal yang perlu diatasi yaitu (1) Ada beberapa kelompok siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas diskusi. Hal ini terjadi karena masih ada siswa yang tidak bisa diajak kerja sama, masih terlalu banyak melakukan kegiatan lain dalam pembelajaran (main-main); (2) Siswa kurang aktif di dalam kelas. Hal ini terjadi karena masih ada siswa yang kurang percaya diri, lingkungan kelas, dan mengantuk akibat begadang; (3) Rasa ingin tahu siswa kurang. Hal ini terjadi karena siswa takut untuk mengeluarkan pendapatnya dan juga malu sama teman-temannya.

Berpedoman pada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I, maka siklus II akan diawali dengan membahas hal ini. Tujuannya agar siswa memperoleh konsep yang benar tentang hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Untuk itu dilakukan beberapa perbaikan di siklus II diantaranya (1) Membimbing siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan; (2) Membimbing siswa dan mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran; (3) Meningkatkan

keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran; (4) Menyampaikan materi pelajaran yang lebih jelas agar pemahaman konsep pelajaran yang diajarkan dapat meningkat; (5) Membimbing siswa untuk dapat bekerja sama, percaya diri dan menumbuhkan minat dan kefokusannya dalam proses pembelajaran.

Siklus II ini juga melewati tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus II peneliti melakukan perbaikan atas masukan dan hasil refleksi siklus I. Namun dalam hal perencanaan tidak ada hal yang berubah. Tahap perencanaan, (1) Menyusun modul; (2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku paket; (3) Mempersiapkan alat evaluasi; (4) Mempersiapkan alat pengumpulan data yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan catatan lapangan; (5) Mempersiapkan lembar penilaian untuk kerja keberhasilan siswa. Tahap pelaksanaan, pada tahap inilah peneliti memperbaiki hambatan-hambatan yang ada pada refleksi siklus I. kemudian tahap observasi, (1) seorang teman yang menjadi observer yang melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran di kelas; (2) Observer melakukan pengamatan dengan panduan yang telah disediakan. Selanjutnya evaluasi, peneliti meminta siswa untuk menjawab soal post tes yang telah diberikan. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II.

Tabel. 3 Persentasi Kriteria Keberhasilan Siswa Siklus II

No	Nilai	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentasi jumlah siswa
1	0 - 64	Tidak tuntas	4	16 %
2	65 - 100	Tuntas	21	84 %
	Jumlah	:	25	100%

Berdasarkan tabel 3, Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 3, maka

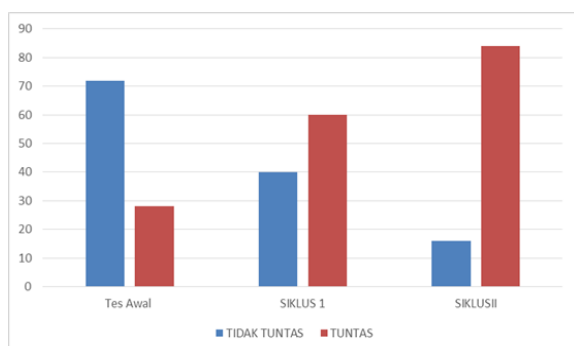
dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa telah mencapai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Dengan demikian penelitian ini dihentikan.

Hasil penelitian siklus I belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58, hanya 15

siswa yang lulus KKM dengan Persentasi ketuntasan kalsikalnya 60% dengan KKM 65. Ketidak berhasilan siswa dalam siklus I berdasarkan observasi diakibatkan oleh siswa yang kurang aktif dan rasa ingin tahu sisiwa yang kurang. Oleh karena itu peneliti memutuskan akan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yakni (1) Membimbing siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan; (2) Membimbing siswa dan mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran; (3) Meningkatkan keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran; (4) Menyampaikan materi pelajaran yang lebih jelas agar pemahaman konsep pelajaran yang diajarkan dapat meningkat; (5) Membimbing siswa untuk dapat bekerja sama, percaya diri dan menumbuhkan minat dan kefokusn siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian siklus II berdasarkan hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata 70,60. Siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 dengan persentasi ketuntasan kalsikal 84%. Persentasi ketuntasan klasikal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah melampaui ketuntasan dinas guru nasional yakni 80% dengan kata lain siklus II ini telah berhasil.

Secara sederhana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ponre dapat dilihat pada bentuk grafik yang telah disajikan dibawa ini.



Gambar. 1 Grafik hasil belajar siswa

Hasil penelitian ini Diperkuat oleh beberapa teori yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu meningkatkan hasil belajar hasil belajar

siswa karena selain melatih interaksi social antar peserta didik lainnya, peserta didik juga dituntut untuk berusaha mengolah pengatahuannya yang dimilikinya dengan wacana yang telah diberikan (Kurniawati & ningrum, 2019). Menurut Rita et al., (2022) dengan menerepakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, siswa dapat lebih mudah dan lebih cepat tangkap dengan pembelajaran yang menggunakan model kelompok dan pengenalan huruf, siswa dapat menerima pendapat teman dan siswa juga lebih menghargai orang lain, siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya saat proses diskusi dan saling melengkapi satu sama lain, dapat menambah kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya kepada orang lain. Hal diatas dapat memperkuat teori bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositions* sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Adapaun penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari Natalia et al., (2021) yang berjudul *penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SD Inpres kakaskasen III*. Hasilnya adalah siklus I 67% dan siklus II meningkat menjadi 94,76%. Selanjutnya dalam penelitian (Budiani, 2019) yang berjudul *penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar PPKN*. Hasil nilai rata-rata siklus I 73,19 dan nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 86,25.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satu model pembelajaran yang efektif dengan cara

membentuk kelompok-kelompok kecil agar saling kerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran. Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu membaca lisan, kemampuan memahami bacaan, menulis dan seni bahasa.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ponre dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* meningkat. Terlihat dari nilai rata-rata siswa pada tes awal sebesar 45 dengan persentasi 28% meningkat menjadi 70,60 dengan persentasi 84% pada siklus II; (2) Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan pada hasil penelitian menunjukkan adanya hasil peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan kemampuan ranah kognitif siswa dapat dilihat bagaimana siswa mampu berinteraksi dengan baik kepada guru dan teman-temannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini mengacu pada modul yang telah disusun oleh peneliti dan guru pamong secara kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer tahap-tahap pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk modul dilaksanakan secara sistematis.

Berdasarkan hasil dan proses penelitian ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti yaitu: (1) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih baik hasil belajarnya jika menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*; (2) Senantiasa terus berlatih untuk membaca dan menulis dengan berdiskusi atau kerja sama dalam kelompok agar lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, serta saling bertukar pikiran dan mengutarakan pendapatnya dan membagi ide-ide yang saling memotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran; (3) Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang berniat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition ini disarankan untuk mengembangkan dan memodifikasi kemampuan penguasaan didalam kelas yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, N. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Journal Of Education Action Research*, 3(3), 299-306. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v3i3.19475>
- Dewi. S., Sitti, M., Syarifuddin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition(CIRC) terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *DIKSI Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 38-50. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/download/139/97>
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hutaalung, I. R., & Hasian, R. T. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Modern Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*,1(2), 1-10. <https://www.jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/basasasindo/article/download/223/41>.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sekretariat Negara*. Jakarta. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.
- Kurniawati, R., & Ningrum. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal Program Studi Pendidikan*

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 2, Oktober 2023

- Ekonomi*, 7(1), 66-70.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2041>
- Natalia, Fientje. J. A. O., & Norma, N, M (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Kakaskasen III. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-9.
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/871>
- Rita, M. C. S., Rio, P. N., & Yanti. A. S (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan kelas IV SDN 097319 Siopat Suhu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4172 - 4182
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8916/6721>
- Salahuddin, A. (2011). Filsafat pendidikan. Bandung: CV Pustaka setia.
- Sihite, L. P. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Interated Readin And Composition (CIRC) Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN SIHITE DOLOK SANGGUL. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan.
<http://repository.uinsu.ac.id/4946/1/Skrripsi%20lengkap%20lidyasihite%2036123125.pdf>
- Slavin, R. (2010). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sulistio, A., Nik, H. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. Jawa tengah: CV Eureka Media aksara.
- Susisusanti., Ika, W., & Syarifuddin. (2021). Penerapan Metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 8 Donggo Satap Materi Operasi Bilangan Pecahan. *DIKSI Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 86 - 105.
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/117>
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.